

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA  
SEKOLAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI  
PAGELARAN UTARA LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Reni Septianah  
NPM. 1911030379**



**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445H/2023M**

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA  
SEKOLAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SMK NEGERI PAGELARAN  
UTARA LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Reni Septianah**

**NPM. 1911030379**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445H/2023M**

## ABSTRAK

Sebuah lembaga pendidikan pastinya memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Karena, proses belajar mengajar akan semakin sukses dan efektif apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar yang baik. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang baik. Seperti di SMK Negeri Pagelaran Utara yang sarana dan prasaranya belum memadai. Oleh karena itu, skripsi ini membahas tentang hubungan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri Pagelaran Utara. Dengan rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar di SMK Negeri Pagelaran Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah belum memadai dan keaktifan belajar masih kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar di SMK Negeri Pagelaran Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian Field Research dan kepustakaan (*library research*). Sedangkan populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 responden siswa kelas IX SMK Negeri Pagelaran Utara dengan 49 sampel. Dan sampel yang digunakan yaitu Teknik Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan teknik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Keaktifan Belajar di SMK Negeri Pagelaran Utara dengan korelasi variabel bebas dan variabel terikat adalah 0,556. Selain itu R<sup>2</sup> sebesar 0,309 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hubungan variabel X (Sarana dan Prasarana Sekolah) terhadap variabel Y (Keaktifan Belajar) adalah sebesar 55,6% dan sisanya sebesar 55,4% disebabkan oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Sarana dan Prasarana Sekolah, Keaktifan Belajar.

## **ABSTRACT**

*An educational institution certainly requires the support of adequate educational facilities and infrastructure. Because, the teaching and learning process will be more successful and effective if it is supported by good learning facilities and infrastructure. However, not all educational institutions have good facilities and infrastructure. As in Pagelaran Utara State Vocational School, the facilities and infrastructure are inadequate. Therefore, this thesis discusses the relationship between the availability of school facilities and infrastructure with the active learning of students at SMK Negeri Pagelaran Utara. With the formulation of the problem, is there a relationship between the completeness of school facilities and infrastructure with active learning at SMK Negeri Pagelaran Utara. The results of this study indicate that school facilities and infrastructure are inadequate and active learning is still not good. The purpose of this study was to determine the relationship between the completeness of school facilities and infrastructure with active learning at SMK Negeri Pagelaran Utara.*

*The method used in this study is a quantitative method with a Field Research and library research approach. While the population in this study amounted to 95 student respondents at SMK Negeri Pagelaran Utara with 49 samples. And the sample used is the Slovin Technique. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques using the normality test, homogeneity test and linearity test. While testing the hypothesis using correlation tests and simple linear regression techniques.*

*The results of this study concluded that there was a positive relationship between school facilities and infrastructure with learning activity at North Pagelaran State Vocational School with the correlation of the independent variable and the dependent variable was 0.556. In addition,  $R^2$  is 0.309 at a significance level of 5%. This means that the relationship between variable X (school facilities and infrastructure) and variable Y (learning activity) is 55,6% and the remaining 55,4% is caused by other factors that are not the focus of discussion in this study.*

**Keywords:** *school facilities and infrastructure, Learning Activeness.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Septianah  
NPM : 1911030379  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI PAGELARAN UTARA LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis



**Reni Septianah**

NPM.1911030379





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surotmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri Pagelaran Utara Lampung**

**Nama : Reni Septianah**

**NPM : 1911030379**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Diminaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**Dr. Hj. Eri Haniati, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

**NIP. 196407111991032003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. H. Ketri, M.Pd**

**NIP. 196512151994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surat, min Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri Pagelaran Utara Lampung** Oleh: **RENI SEPTIANAH**, NPM: **1911030379**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPDI)**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 31 Oktober 2023, pukul 07:30-09:00 WIB**.

**TIM MUNAQSYAH SKRIPSI**

**Ketua** : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

**Sekretaris** : **Jalaluddin, M.Pd**

**Penguji Utama** : **Dr. Yetri, M.Pd**

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**Penguji Pendamping II** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

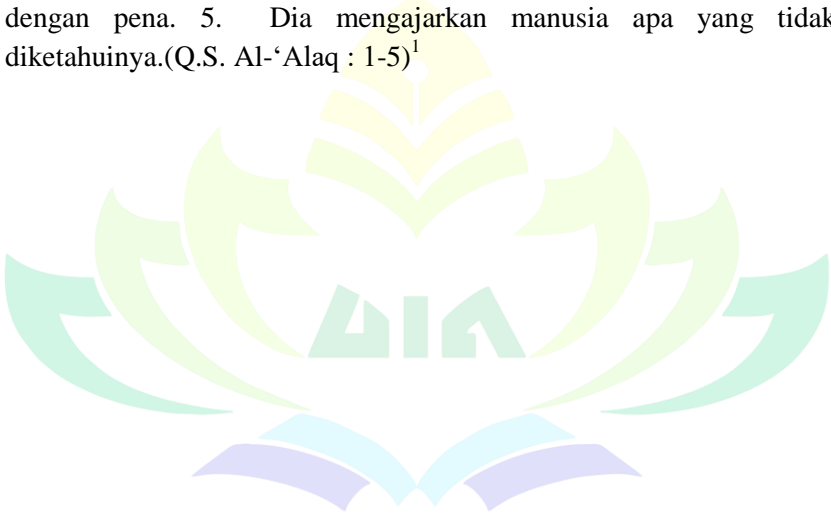
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

*(Handwritten signatures and initials)*

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-‘Alaq : 1-5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Depag RI, 2010), h.595



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil'alamin,

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur saya kepada gusti Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan saya petunjuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung serta nikmat iman, islam, dan ihsan hingga tahap akhir skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada :

1. Kedua orang tua ku yang tersayang, Bapak Romli dan Ibu Sanamah. Persembahan ini belum sebanding dengan semua yang telah diberikan baik motivasi kehidupan, kasih sayang, dan do'a. Tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doanya untuk membesarkan, merawat, mendidik, mendukung serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahapan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Kakak dan adikku yang selama ini telah memberikan semangat sampai selesainya skripsi ini.
3. Untuk Iqbal Agung M, S.Kom yang selalu memberikan dukungan selama kuliah hingga saat ini.
4. Untuk teman-temanku semua yang selalu membantu saya selama ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reni Septianah, dilahirkan di Paoh, 28 September 2001. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Romli dan Ibu Sanamah yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalananhidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1 Pendidikan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari SDN 1 Kamilin pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Setelah lulus dari SDN 1 Kamilin penulis melanjutkan pendidikan di MTS Uswatun Hasanah Kamilin dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di SMK YAPEMI Pagelaran selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Simpang Kanan Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 33 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung saya mengikuti UKM PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan KOPMA (Koperasi Mahasiswa).

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis,

**Reni Septianah**

NPM.191030379

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran gusti Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI PAGELARAN UTARA LAMPUNG.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat serta keluarganya yang telah membawa kami dari jama jahiliyah serta zaman terang-benderang seperti saat ini yang penih dengan ilmu pengetahuan yang luas dan semoga kita umatnya mendapatkan *syafaat* Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyamah, amiin ya robbal'alamin.*

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Srata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga selaku pembimbing I, terimakasih telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing saya.
2. Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing II saya. Saya



sangat berterimakasih atas segala kesabaran, bimbingan, ketelitiannya, meluangkan waktu, serta memberi banyak motivasi.

5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Staf dan Karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 terkhusus kepada rekan-rekan kelas MPI A yang telah menjadi bagian keluarga selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
8. Teman-teman KKN UIN-RIL Desa Simpang Kanan dan teman-teman PPL kelompok 90 SMP Negeri 33 Bandar Lampung yang telah mengukir momen-momen mengesankan
9. Sahabat dan teman Kostan Siti Khodijah, Mar'atus Mudrikah, Kusnul Siti Chotimah dan Lutfi Khofifah yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, semoga sukses menyertai kita.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis,

**Reni Septianah**

NPM.191030379

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	17
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Konsep Dasar Sarana dan Prasarana Sekolah.....	25
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Sekolah.....	25
2. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah.....	27
3. Tujuan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	28
4. Prinsip Sarana dan Prasarana Sekolah.....	29
5. Proses Sarana dan Prasarana Sekolah .....	30
6. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.....	38
B. Konsep Dasar Keaktifan Belajar .....	53
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	53

2. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar .....	54
3. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar .....	55
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar .....	56
5. Indikator Keaktifan Belajar .....	58
C. Kerangka Berfikir .....	58
D. Pengajuan Hipotesis .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	63
B. Pendekatan Metode Penelitian .....	63
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Populasi .....	64
2. Sampel .....	64
D. Definisi Operasional Variable .....	67
E. Instrumen Penelitian .....	70
F. Uji Validitas dan Realibilitas Data .....	72
G. Uji Persyaratan Analisis .....	73
H. Uji Hipotesis .....	74

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	81
1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	81
a. Hasil Uji Validitas .....	81
b. Hasil Uji Reabilitas .....	86
2. Teknik Analisis Data .....	88
a. Uji Normalitas .....	88
b. Uji Homogenitas .....	89
c. Uji Linieritas .....	90
3. Uji Hipotesis .....	91
a. Uji Koefisien Korelasi .....	91
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	103
B. Rekomendasi .....	103

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

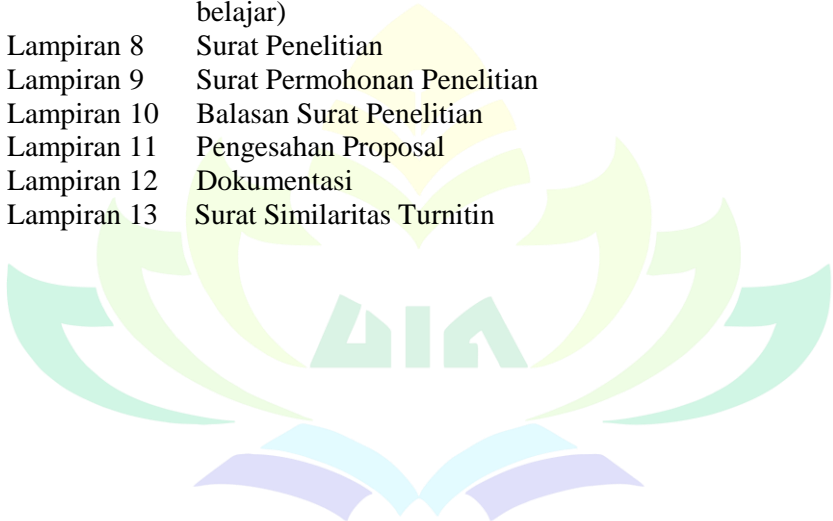


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pra Penelitian Keaktifan Belajar .....	9
Tabel 1.2	Data Pra Penelitian Sarana Dan Prasarana .....	13
Tabel 1.3	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	20
Tabel 2.1	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas .....	39
Tabel 2.2	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan .....	41
Tabel 2.3	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru .....	47
Tabel 2.4	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah .....	48
Tabel 2.5	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS .....	49
Tabel 2.6	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/ Olahraga .....	52
Tabel 3.1	Jumlah Populasi .....	64
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrument Skala Likert .....	71
Tabel 3.3	Instrument Skala Likert .....	72
Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik Smk Negeri Pagelaran Utara .....	79
Tabel 4.2	Data Siswa SMK Negeri Pagelaran Utara .....	80
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri Pagelaran Utara .....	81
Tabel 4.4	Perhitungan Uji Validitas Sarana dan Prasarana .....	82
Tabel 4.5	Perhitungan Uji Validitas Keaktifan Belajar .....	83
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji Validitas Sarana Dan Prasarana .....	85
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji Validitas Keaktifan Belajar .....	86
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Sarana dan Prasarana .....	87
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Keaktifan Belajar .....	87
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas .....	88
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas .....	89
Tabel 4.12	Hasil Uji Linearitas .....	90
Tabel 4.13	Hasil Uji Korelasi .....	92
Tabel 4.14	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Sarana Prasarana Sekolah dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 2 Data Tabulasi Angket Variabel X (sarana dan prasarana)
- Lampiran 3 Data Tabulasi Angket Variabel Y (keaktifan belajar)
- Lampiran 4 Output Validitas Variabel X( Sarana dan prasarana)
- Lampiran 5 Output validitas Variabel Y (Keaktifan Belajar)
- Lampiran 6 Tabulasi Kuisisioner Uji Coba Variabel X( sarana dan prasarana)
- Lampiran 7 Tabulasi Kuisisioner Uji Coba Variabel Y ( keaktifan belajar)
- Lampiran 8 Surat Penelitian
- Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 10 Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 11 Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Surat Similaritas Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, penelitian yang berjudul “Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri Pagelaran Utara Lampung” ini penulis perlu menjabarkan mengenai penjelasan istilah-istilah judul tersebut agar dapat memahami topik bahas dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul yang terkandung, maka penulis memberikan penjelasan mengenai Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri Pagelaran Utara Lampung sebagai berikut:

#### 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara khusus langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>1</sup>

Sri minarti juga menjelaskan sarana adalah perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi kelas dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan seperti halaman, kebun, dan taman.<sup>2</sup> Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman sekolah Islam, jalan menuju sekolah Islam, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, *manajemen pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 115.

<sup>2</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media2011), 251.



untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah Islam sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah / madrasah.<sup>4</sup>

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah yaitu segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Sulistyorini, *Opcit*, 115.

<sup>4</sup> A. L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta. PRESS indo 2009), 56.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta :Persekolahan Berbasis Sekolah, 2007)

## 2. Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik. Belajar tidaklah cukup apabila hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Belajar memerlukan keterlibatan antara fikiran dan tindakan siswa itu sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.<sup>6</sup> Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.<sup>7</sup>

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik<sup>8</sup>, keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang meliputi delapan aspek yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik,

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 90.

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), 79.

<sup>8</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 172-173.

kegiatan mental dan kegiatan emosional.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>9</sup> Selanjutnya belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>10</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif dalam mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>10</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Pekan baru : Zanafa Publishing, 2008),11.

<sup>11</sup> Ramli.M, "Pengertian Peserta Didik," *Journal of Japan Society for Bronchology* 1, no. 20 (2015): 99.

struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.<sup>12</sup>

Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui suatu proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal atau nonformal, pada jenis atau jenjang pendidikan tertentu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, maka akan diperoleh hal-hal yang baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju.. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>13</sup>

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan

---

<sup>12</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Predana media, 2010). 104.

<sup>13</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009),5.

suatu bangsa, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>14</sup>

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan proses investasi kepada manusia yang memiliki peran dan tugas penting dalam rangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai sistem yang paling berpengaruh, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama yaitu menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. Sebagaimana halnya system pendidikan nasional yang merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>15</sup> Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم/30: 30)

<sup>14</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>15</sup> Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945, Pasal 31 Ayat 1 Dan Ayat 3.



Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Ruum: 30)<sup>16</sup>

Sebagaimana dijelaskan pada ayat diatas bahwa Allah SWT telah memberikan fitrah kepada manusia untuk berfikir dan belajar. Sebagai makhluk Allah yang sempurna, manusia diberikan akal untuk berpikir dan terus belajar, sebab manusia telah diberikan fitrah oleh Allah SWT. Kecendrungan jiwa belajar melakukan hal-hal yang baik dan terpuji.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, serta adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya serta mengemukakan pendapat, berfikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya sehingga hasil belajar maksimal.<sup>17</sup>

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus disadari, dipahami dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak

---

<sup>16</sup> Departemen Agama Islam RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung : Diponegoro, 2005), 407.

<sup>17</sup> Desy Aris Anti Widyasari, "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe Stad Pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V Sd Negeri 1 Tamanrejo Tahun Pelajaran 2020/2021," *Wawasan Pendidikan* 1, No. 2 (2021), <https://doi.org/10.26877/Wp.V1i2.8874>.

hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran, maupun siswa dengan siswa. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Artinya yaitu pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir dan keaktifan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber, sarana belajar atau media yang digunakan.

Keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar siswa berdampak pada ingatan tentang materi yang telah diajarkan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode atau cara yang benar dan juga menggunakan sarana yang tepat, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Menurut Mohammad Uzer Usman, siswa dapat dikatakan aktif jika menjalankan 5 indikator keaktifan belajar, yaitu :<sup>18</sup>

- a. Keaktifan visual seperti membaca, menulis, eksperimen, dan lain-lain.
- b. Keaktifan lisan seperti bercerita, tanya jawab, dan bernyanyi.

---

<sup>18</sup> Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 76.

- c. Keaktifan mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato, dan lain-lain.
- d. Keaktifan bergerak seperti atletik dan lain-lain.

Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, contohnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam, dan bermakna dalam pikiran siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan keaktifan belajar juga terjadi di SMK Negeri Pagelaran Utara di mana kegiatan pembelajaran siswa terlihat duduk memperhatikan penjelasan materi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat dalam kelas namun belum maksimal, suasana kelas masih terasa datar. Selama observasi yang penulis lakukan siswa kurang aktif, baik bertanya, menjawab, maupun mengajukan pendapat. Hal ini dapat ditunjukkan dari data hasil pra penelitian yang penulis lakukan yaitu :<sup>19</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Pra Penelitian Keaktifan Belajar di SMK**  
**Negeri Pagelaran Utara**

Indikator	Persentase
Keaktifan visual	Membaca 48%
	Menulis 42%
	Eksperimen 70%
Keaktifan lisan	Bercerita 12%
	Tanya jawab 12%
	Bernyanyi 10%

<sup>19</sup> Data Hasil Pra Penelitian di SMK Negeri Pagelaran Utara Kelas XI, Senin, 21 November 2022.

Keaktifan mendengarkan	Mendengarkan guru 48%
	Mendengarkan pendapat teman 39%
Keaktifan bergerak	Mengikuti gerakan senam 70%

*Sumber : wawancara 20 siswa kelas IX dari 95 siswa*

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh sekolah melalui sebuah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola unsur-unsur didalamnya, Sumber Daya Manusia (SDM), proses pembelajaran, dan sarana prasarana merupakan unsur-unsur penting manajemen pendidikan selain kurikulum, dana, informasi dan lingkungan kondusif.<sup>20</sup>

Menurut Haryanto menyebutkan bahwa terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dikelas yaitu: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Menurut Mulyasa Berhasil atau tidaknya proses untuk mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, SDM yang bermutu dan berkualitas, efektivitas pengajaran dan lainnya.<sup>21</sup> Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dari segi internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali keaktifan belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa

---

<sup>20</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 24.

yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain adalah Faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah dan sarana dan prasarana.<sup>22</sup>

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, erat kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Dalam Al-quran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti dalam salah satu surat dalam al-

---

<sup>22</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 177.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), 27.



Qur'an yaitu An-Nahl ayat 68-69 sebagai berikut :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا  
يَعْرِشُونَ لَثَمَ كُلِّ مِنْ كُلِّ الشَّجَرِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ  
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ (النحل/16: 68-69)

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (QS. An- Nahl : 68-69)<sup>24</sup>.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi sarana atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau sarana, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sehingga setiap sekolah berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan,

---

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasworo Grafindo, 2010)

kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses keberlangsungan pembelajaran, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil pra penelitian di SMKN Pagelaran Utara, dengan metode wawancara, penulis mewawancarai ketua pengelola sarana dan prasarana yaitu ibu Fusi Anita, S.Pd, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana di SMKN Pagelaran Utara Lampung belum memadai.<sup>25</sup> Berikut data hasil wawancara disajikan dengan singkat dalam bentuk tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 1.2**

**Data Pra Penelitian Sarana dan Prasarana SMK Negeri Pagelaran Utara**

Sarana prasarana	Ketersediaan	Deskripsi
Ruang kelas	11 ruang kelas	-Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar. -1 ruang kurang dari 32 peserta didik.
Kursi dan meja	Tersedia	1 kursi dan 1 meja untuk satu murid
Lemari dalam kelas	-	Tidak terdapat lemari dalam kelas
Ruang labolatorium biologi	-	Tidak tersedia
Ruang labolatorium fisika	-	Tidak tersedia
Ruang labolatorium	-	Tidak tersedia

<sup>25</sup> Data Hasil Pra Penelitian di SMK Negeri Pagelaran Utara, Senin, 21 November 2022.

bahasa		
Ruang labolatorium komputer	-	Tidak tersedia
Ruang konseling	-	Tidak tersedia
Ruang UKS		Tersedia tempat tidur, 1 kursi, 1 meja, dan 5 jenis obat.
Jamban	3 jenis	2 jamban laki-laki 2 jamban perempuan 1 jamban guru
Gudang	-	Tidak tersedia
Tempat beribadah	1 ruang	Terdapat 1 lemari dan perlengkapan ibadah
Proyektor	4 buah	3 berfungsi, 1 tidak berfungsi

*Sumber : wawancara ibu ketua sarana prasarana dan observasi di SMK N Pagelaran Utara*

Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah, diharapkan para siswa dapat mengikuti setiap mata pelajaran yang ada dengan baik dan kondusif. Untuk menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan segala media dan sarana pembelajaran yang tersedia oleh sekolah tersebut. Dari berbagai hal di atas, bahwa sarana prasarana pendidikan harus disediakan dan digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan data hasil pra penelitian dapat disimpulkan bahwasanya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri Pagelaran Utara”.

### **C. Identifikasi dan Batasan masalah**

Suatu permasalahan mungkin menjadi bagian dari permasalahan yang luas. Kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan biasanya terbatas. Sebab itu perlu ditetapkan lebih dahulu batas-batas permasalahan yang menurut kemampuan dapat diselesaikan. Pembatasan atau pendefinisian permasalahan sangat perlu agar pokok persoalan sebenarnya tidak kabur.<sup>26</sup>

Agar permasalahan tidak keluar dari permasalahan yang ada maka penulis hanya membahas tentang hubungan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan peserta didik. Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Diduga ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai
2. Diduga siswa kurang berminat dalam pembelajaran
3. Diduga terdapat sarana dan prasarana yang rusak
4. Terlihat siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka penulis hanya membatasi masalah pada “Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri Pagelaran Utara Lampung”

### **D. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Masalah dapat diartikan sebagai “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan antara rencana dengan pelaksanaan”. Sedangkan menurut Stonner, seperti dikutip

---

<sup>26</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke 9 (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 3.

oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa “masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.”<sup>27</sup>

Berangkat dari suatu masalah, maka untuk bisa diteliti masalah itu harus dirumuskandengan jelas. Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.<sup>28</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut "apakah terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri Pagelaran Utara Lampung?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri Pagelaran Utara Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai hubungan sarana dan prasarana terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri Pagelaran Utara ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan yaitu:

1. Bagi Sekolah : Hasil Penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang belum ada sesuai dengan kondisi sekolah.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cetakan ke (Bandung, 2013),35.

<sup>28</sup> Sugiyono,290.



2. Bagi Guru : Memberikan informasi kepada guru tentang sarana prasarana sekolah yang dapat digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik : Meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah dan dengan melalui kelengkapan sarana prasarana pendidikan dapat mempertajam daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya.
4. Bagi Peneliti : mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang sarana prasarana dan keaktifan belajar peserta didik, sekaligus sebagai modal yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak.

#### **G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan**

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Wahyu Bagja Sulfemi yang berjudul “Hubungan Sarana Prasarana Sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sarana prasarana pendidikan dengan motivasi mengajar di SMA Negeri 1 Pamijahan Bogor. Dari hasil penelitian ini sarana dan prasarana dapat dinyatakan baik dan hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi mengajar guru di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan sangat kuat dan positif.<sup>29</sup> Terdapat perbedaan yang spesifik antara jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh wahyu Bagja Sulfemi ia lebih menganalisis tentang motivasi mengajar guru di SMAN Pamijahan, sedangkan penelitian penulis menjurus pada keterkaitan antara sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar peserta didik di SMK N Pagelaran Utara .

---

<sup>29</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, “Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor,” *Jurnal Ilmiah Edutecno* 22, no. 1 (2020): 1–19.

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat, yang berjudul “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smk” Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara keaktifan belajar terhadap kemampuan komunikasi siswa SMK, hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara keaktifan keaktifan belajar siswa memiliki hubungan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan memberikan kontribusi sebesar 70,02% diantaranya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan kata lain, belajar siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis. Secara garis besar bahwa jika keaktifan belajar siswa tergolong baik maka kemampuan komunikasinya pun akan baik pula.<sup>30</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Wahyu dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terlihat pada variable masalahnya, penelitian yang dilakukan Intan dan Wahyu terfokus pada sedangkan penulis terfokus padahubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis sedangkan penulis terfokus pada hubungan sarana prasarana dengan keaktifan belajar peserta didik.
3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rifki Ahmad Fathon, yang berjudul Hubungan Sarana Prasarana Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Boarding School Tarbiyatun Nisaa Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara sarana prasarana belajar dengan motivasi belajar siswa di SMP Boarding School tarbiyatun Nisaa Bogor. Dari hasil penelitian oleh rifki, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana belajar dengan motivasi belajar siswa di SMP Boarding School Tarbiyatun Nisaa Bogor di buktikan dengan

---

<sup>30</sup> Intan Firdawati and Wahyu Hidayat, “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smk,” *Visipena Journal* 9, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.448>.

memperoleh nilai korelasi sebesar 0,377 yang berada di kisaran angka 0,20-0,40 namun jika di lihat dari tabel interpretasi data termasuk korelasi yang lemah.<sup>31</sup>

Terdapat perbedaan yang sangat spesifik dari penelitian yang dilakukan oleh rifki dan penulis, yaitu terdapat perbedaan variabel Y yang dilakukan peneliti dan terdapat perbedaan dalam hal tujuan penelitian.

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh R Miski yang berjudul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa” Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perakitan Komputer di SMK Wikrama Bogor.<sup>32</sup> Perbedaan penelitian yang ditulis oleh R. Miski dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu jurnal yang ditulis oleh R. Miski yang membahas tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar, Sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada hubungan kelengkapan sarana dan prasarana terhadap keaktifan belajar peserta didik.
5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Nuraini, Sinta Nuri Handayani dan Indra Permana yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Semangat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Ikip Siliwangi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh kurangnya sarana terhadap semangat dan hasil belajar mahasiswa.<sup>33</sup> Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, tema penulis

---

<sup>31</sup> Rifki Ahmad Fathon, “Hubungan Sarana Prasarana Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Boarding School Tarbiyatun Nisaa Bogor,” *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 10 (2019): 1206–19.

<sup>32</sup> R Miski, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Tadbir Muwahhid* 4, no. 2 (2015): 69–73.

<sup>33</sup> Fitri Nuraini, Sinta Nuri Handayani, and Indra Permana, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat,” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia* 1, no. 3 (2018): 303–14.

membahas tentang hubungan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah terhadap keaktifan belajar peserta didik sedangkan jurnal diatas menjurus ke pengaruh sarana dan prasarana terhadap semangat dan hasil belajar mahasiswa.

Untuk mempermudah dalam membaca penelitian terdahulu yang relevan ini, maka dapat disajikan dengan singkat dalam bentuk tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyu Bagja Sulfemi	Hubungan Sarana Prasarana Sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor”.	Dari hasil penelitian ini sarana dan prasarana dapat dinyatakan baik dan hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi mengajar guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor	Meneliti sarana prasana sekolah	Meneliti sarana prasarana sekolah dengan keaktifan belajar

			berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan sangat kuat dan positif.		
2.	Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat	Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smk”	hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara keaktifan keaktifan belajar siswa memiliki hubungan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan memberikan kontribusi sebesar 70,02% diantaranya dipengaruhi oleh faktor yang lain	Meneliti keaktifan belajar	Penelitian meneliti sarana dan prasarana dengan keaktifan belajar
3	Rifki Ahmad Fathon	Hubungan Sarana	Penelitian ini	Meneliti sarana	Penelitian divariabel Y

		Prasarana Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Boarding School Tarbiyatun Nisaa Bogor	bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara sarana prasarana belajar dengan motivasi belajar siswa di SMP Boarding School tarbiyatun Nisaa Bogor	prasarana	berbeda, peneliti meneliti keaktifan belajar
4	R Miski	Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa	Meneliti sarana prasarana sekolah	Meneliti hubungan dan keaktifan belajar siswa



			pada mata pelajaran Perakitan Komputer di SMK Wikrama Bogor		
5	Fitri Nuraini, Sinta Nuri Handayani dan Indra Permana	Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Ikip Siliwangi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh kurangnya sarana terhadap semangat dan hasil belajar mahasiswa	Meneliti sarana prasarana	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana dengan keaktifan belajar siswa

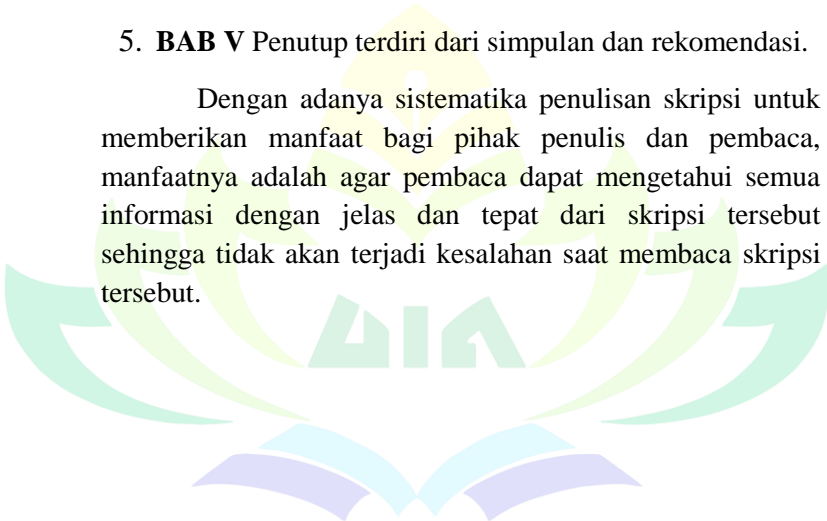
## H. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan proposal haruslah disusun sesuai dengan Sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan dalam buku pedoman panduan proposal UIN Raden Intan Lampung. Sistematika penulisan dalam proposal ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sebagai berikut :

1. **BAB I** Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, Identifikasi dan batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian, sistematika penelitian.

2. **BAB II** Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis terdiri dari teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.
3. **BAB III** Metode Penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.
4. **BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.
5. **BAB V** Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

Dengan adanya sistematika penulisan skripsi untuk memberikan manfaat bagi pihak penulis dan pembaca, manfaatnya adalah agar pembaca dapat mengetahui semua informasi dengan jelas dan tepat dari skripsi tersebut sehingga tidak akan terjadi kesalahan saat membaca skripsi tersebut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Konsep Dasar Sarana dan Prasarana

##### 1. Pengertian Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>34</sup>

Menurut KBBI Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat atau media.<sup>35</sup> Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya<sup>36</sup>. Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Sulistyorini, *manajemen pendidikan islam*, ( Yogyakarta : Teras, 2009), 115.

<sup>35</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 700.

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. VII, 40.

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 3.

Menurut Rohiat sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksanakannya proses<sup>38</sup> pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan. Menurut Barnawi dan M. Arifin sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti : halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.<sup>39</sup>

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di

---

<sup>38</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama. 2006).

<sup>39</sup> Barnawi dan M. Arifin, manajemen sarana dan prasarana sekolah ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2012),47-48

sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>40</sup>

## 2. Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan

a. Jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:<sup>41</sup>

### 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: tinta komputer, bola lampu, dan kertas.

### 2) Sarana pendidikan tahan lama

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

b. Jenis sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>40</sup> Iqrima Aini, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Islam Az Zahra Bandar Lampung," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017, 15–62.

<sup>41</sup> Ananda rusydi, Oda kinata banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017) 20-21.

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

2) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

3) Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

### **3. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan**

Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan



dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.<sup>42</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan**

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut yang dimaksud adalah :<sup>43</sup>

- a. Prinsip pencapaian, tujuan yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administrative, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personal sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak

---

<sup>42</sup> I Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Deepublish, 2015), 12.  
<https://books.google.co.id/books?id=UiUuDwAAQBAJ>.

<sup>43</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009),49.

personal sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personal sekolah.

- e. prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

## 5. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventasi), perbaikan barang, dan tukartambah maupun penghapusan barang.<sup>44</sup>

### a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Menurut barnawi dan M. Arifin perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara serta komite sekolah . hal ini perlu dilakukan untuk membuka masukan dari berbagai pihak dan mengangkat tingkat kematangan dari sebuah rencana.<sup>45</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses

---

<sup>44</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Solo : Ar-Ruzz,2010),157.

<sup>45</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (*primer*) dan kebutuhan yang menunjang (*sekunder*) keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>46</sup>

Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

- 1) pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar
  - 2) Perencanaan harus jelas.
  - 3) Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
  - 4) Mengikuti pedoman dalam kurung standar jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
  - 5) Perencanaan pengadaan sesuai dengan platform anggaran yang disediakan.
  - 6) Mengikuti prosedur yang berlaku.
  - 7) Mengikut sertakan unsur orang tua murid.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah  
Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakekatnya adalah kelanjutan dari

---

<sup>46</sup> Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 19.

program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah:<sup>47</sup>

- 1) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ke tempat lain.
- 5) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang yang dibutuhkan sekolah.
- 6) Memilih sarana dan prasarana pendidikan bukanlah berupa resep yang lengkap dengan petunjuk-petunjuknya kalau pendidik menerima resep itu begitu saja titik sarana pembelajaran

---

<sup>47</sup> Sulistyorini, Opcit, 121-122.

hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaannya berjalan dengan wajar. Untuk itu pendidik hendaknya menyesuaikan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidik mana yang akan mempergunakannya, dan peserta didik mana yang dihadapi titik faktor lain yang hendaknya melakukan pertimbangan dalam pemilihan sarana pembelajaran adalah kesesuaian dengan ruang dan waktu.

c. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara secara sistematis tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI Nomor kep. 225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik secara keseluruhan atau sebagian dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya di bawah penguasaan kantor departemen dan kebudayaan, baik yang berada di dalam maupun luar negeri.

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut bavadal meliputi:

- 1) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku bukan inventaris, buku stok barang.

- 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya atau menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di sekolah baik ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis dan golongannya. Biasanya kode barang itu berbentuk angka atau numerik yang menunjukkan departemen, lokasi, sekolah, dan barang.

Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, sekali dalam satu triwulan titik dalam satu tahun ajaran misalnya, pelaporan dapat dilakukan pada bulan Juli Oktober, Januari, dan April tahun berikutnya.

- d. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah<sup>48</sup>

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi titik berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan (*control*) terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga

---

<sup>48</sup> Sulistyorini, Opcit, 124-125.



atau memelihara komandan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai titik kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah titik oleh karena itu semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jikaditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam yaitu:

- 1) Ditinjau dari sifatnya, yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat.
  - 2) Ditinjau dari waktu pemeliharannya yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya) dan pemeliharaan berkala seperti pengecekan dinding pemeriksaan bangku, genteng, dan perabotan lainnya.
- e. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah<sup>49</sup>

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik Negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu aktivitas dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan

---

<sup>49</sup> Ibid, 125-126.

penghapusan bertujuan untuk :

- 1) Mencegah dan membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak.
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan yang tidak berguna lagi.
- 3) Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- 4) Meringankan beban inventarisasi.

Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah titik namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku barang-barang yang memenuhi syarat untuk dihapus adalah:

- 1) Barang-barang dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- 2) Barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Barang-barang kuno yang penggunaannya sudah tidak efisien lagi.
- 4) Barang-barang yang terkena larangan.
- 5) Barang-barang yang mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang.
- 6) Barang-barang yang pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya
- 7) Barang-barang yang berlebihan dan tidak digunakan lagi
- 8) Barang-barang yang dicuri.
- 9) Barang-barang yang diselewengkan.
- 10) Barang-barang yang terbakar dan musnah akibat bencana alam.

f. Lain-lain<sup>50</sup>

Masalah lain yang perlu diperhatikan ialah perusakan yang sering dilakukan oleh siswa yang "gatal tangan". Perilaku ini banyak penyebabnya, antara lain adanya rasa kurang aman, frustrasi, balas dendam karena merasakan ketidakadilan dan perkelahian antar kelompok. Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Bangkitkan rasa bangga akan keindahan, keunikan sekolah titik ini harus dicontohkan oleh kepala sekolah guru, dan aparat lainnya. Ajarkan agama tentang kebersihan dapat membantu di sini.
- 2) Siapkan bangunan dalam kondisi prima pada tahun ajaran baru titik itu dilakukan dalam liburan sekolah titik dinding dibersihkan bangku dan lainnya demikian juga titik anak-anak yang masuk pada hari pertama tidak lagi melihat coretan-coretan pada dinding atau pada bangkunya ini akan ada pengaruhnya.
- 3) Ketertiban di kelas harus terkendali titik hal-hal kecil jangan dibiarkan titik kadang-kadang tanpa diketahui hal kecil itu berkembang menjadi persoalan besar.
- 4) Janganlah mengatakan bahwa anak-anak itu nakal hanya karena membuat coretan pada dinding titik lebih bijak memang memanggilnya dan guru menghapus coretan itu bersama anak itu tadi titik boleh dinasehati atau tidak membuat coretan lagi.

---

<sup>50</sup> Ibid, 126-127.

## 6. Standar Prasarana dan Sarana Sekolah<sup>51</sup>

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) ruang kelas,
- 2) ruang perpustakaan,
- 3) ruang laboratorium biologi,
- 4) ruang laboratorium fisika,
- 5) ruang laboratorium kimia,
- 6) ruang laboratorium komputer,
- 7) ruang laboratorium bahasa,
- 8) ruang pimpinan,
- 9) ruang guru,
- 10) ruang tata usaha,
- 11) tempat beribadah,
- 12) ruang konseling,
- 13) ruang UKS,
- 14) ruang organisasi kesiswaan,
- 15) jamban,
- 16) gudang,
- 17) ruang sirkulasi,
- 18) tempat bermain/berolahraga.

Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut.

- 1) Ruang Kelas
  - i. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
  - ii. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.

---

<sup>51</sup> Peraturan Standar Sarana dan Prasarana, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana,” *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia* 7, no. 3 (2007): 213–21.

- iii. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.
- iv. Rasio minimum luas ruang kelas adalah  $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ . Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah  $30 \text{ m}^2$ . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.
- v. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- vi. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- vii. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.

1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan pajang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
<b>2</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
<b>3</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.2	Tempat cuci Tangan	1 buah/ruang	
3.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.4	Kotak kontak	1 buah/ruang	

*sumber : permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

## 2) Ruang Perpustakaan

- i. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan



- sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- ii. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.
  - iii. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
  - iv. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
  - v. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.2

**Tabel 2.2**  
**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Buku</b>		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
3	Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 75% non-fiksi dan 25% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar. 2500 untuk 19-27 rombongan belajar.

1.4	Buku referensi	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, situs web, dan alat peraga matematika.
<b>2</b>	<b>Perabot</b>		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.

2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.7	Meja kerja/ sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci dan ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan.
2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .
2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.

<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
<b>4</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Kotak kontak	1 buah/ruang	
4.4	Jam dinding	1 buah/ruang	

sumber : *permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

### 3) Ruang Laboratorium Biologi

- i. Ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- ii. Ruang laboratorium biologi dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- iii. Rasio minimum ruang laboratorium biologi adalah  $2,4 \text{ m}^2$ /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium adalah  $48 \text{ m}^2$  termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan  $18 \text{ m}^2$ . Lebar minimum ruang laboratorium biologi adalah 5 m.
- iv. Ruang laboratorium biologi memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

### 4) Ruang Laboratorium Fisika

- i. Ruang laboratorium fisika berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fisika secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- ii. Ruang laboratorium fisika dapat menampung

- minimum satu rombongan belajar.
- iii. Rasio minimum ruang laboratorium fisika adalah  $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ . Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium adalah  $48 \text{ m}^2$  termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan  $18 \text{ m}^2$ . Lebar ruang laboratorium fisika minimum adalah 5 m.
  - iv. Ruang laboratorium fisika memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.
- 5) Ruang Laboratorium Kimia
- i. Ruang laboratorium kimia berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kimia secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
  - ii. Ruang laboratorium kimia dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
  - iii. Rasio minimum ruang laboratorium kimia adalah  $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ . Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium adalah  $48 \text{ m}^2$  termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan  $18 \text{ m}^2$ . Lebar ruang laboratorium kimia minimum adalah 5 m.
  - iv. Ruang laboratorium kimia memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.
- 6) Ruang Laboratorium Komputer
- i. Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
  - ii. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2 orang.
  - iii. Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer adalah  $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ . Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang

dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer adalah  $30 \text{ m}^2$ . Lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 5 m.

#### 7) Ruang Laboratorium Bahasa

- i. Ruang laboratorium bahasa berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan berbahasa, khusus untuk sekolah/madrasah yang mempunyai Jurusan Bahasa.
- ii. Ruang laboratorium bahasa dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- iii. Rasio minimum ruang laboratorium bahasa adalah  $2 \text{ m}^2$ /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium adalah  $30 \text{ m}^2$ . Lebar minimum ruang laboratorium bahasa adalah 5 m.

#### 8) Ruang Pimpinan

- i. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- ii. Luas minimum ruang pimpinan adalah  $12 \text{ m}^2$  dan lebar minimum adalah 3 m.
- iii. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu, dapat dikunci dengan baik.

#### 9) Ruang Guru

- i. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- ii. Rasio minimum luas ruang guru adalah  $4 \text{ m}^2$ /pendidik dan luas minimum adalah  $56 \text{ m}^2$ .
- iii. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

**Tabel 2.3**  
**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/wakil kepala sekolah/madrasah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Kursi tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .
1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m <sup>2</sup> .
<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	

2.2	Tempat tangan	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

*sumber : permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

10) Ruang Tata Usaha

- i. Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah.
- ii. Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah 4 m<sup>2</sup>/petugas dan luas minimum adalah 16 m<sup>2</sup>.
- iii. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

11) Tempat Beribadah

- i. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- ii. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SMA/MA, dengan luas minimum adalah 12 m<sup>2</sup>.
- iii. Tempat beribadah dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 4.15.

**Tabel 2.4**  
**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	<b>Perabot</b>		
1.1	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
	<b>Perlengkapan lain</b>		
2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
2.2	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

*sumber : permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*



- 12) Ruang Konseling
- i. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
  - ii. Luas minimum ruang konseling adalah 9 m<sup>2</sup>.
  - iii. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- 13) Ruang UKS
- i. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.
  - ii. Luas minimum ruang UKS adalah 12 m<sup>2</sup>.

**Tabel 2.5**  
**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
2.1	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Termometer badan	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	

*sumber : permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

- 14) Ruang Organisasi Kesiswaan
  - i. Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
  - ii. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan adalah  $9 \text{ m}^2$ .
- 15) Jamban
  - i. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
  - ii. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban di setiap sekolah/madrasah adalah 3 unit.
  - iii. Luas minimum 1 unit jamban adalah  $2 \text{ m}^2$ .
  - iv. Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
  - v. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- 16) Gudang
  - i. Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
  - ii. Luas minimum gudang adalah  $21 \text{ m}^2$ .
  - iii. Gudang dapat dikunci.
- 17) Ruang Sirkulasi
  - i. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah.
  - ii. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas

minimum adalah 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum adalah 1,8 m, dan tinggi minimum adalah 2,5 m.

- iii. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
  - iv. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.
  - v. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
  - vi. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
  - vii. Lebar minimum tangga adalah 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga adalah 17 cm, lebar anak tangga adalah 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.
  - viii. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
  - ix. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- 18) Tempat Bermain/Berolahraga
- i. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
  - ii. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah  $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ . Jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah  $1000 \text{ m}^2$ .
  - iii. Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum  $30 \text{ m} \times 20 \text{ m}$  yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
  - iv. Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.

- v. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- vi. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- vii. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel dibawah ini,

**Tabel 2.6**  
**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Peralatan Pendidikan</b>		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola Voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tunggal, gelang.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, tongkat estafet, bak loncat.
<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing .
1.9	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing .
<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

*sumber : permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

## B. Keaktifan Belajar

### 1. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik untuk aktif pada kegiatan belajar. Menurut Rusman keaktifan ialah kegiatan siswa yang dapat melibatkan pada saat proses pembelajaran dengan baik. Bahwa keterlibatan siswa saat proses belajar dapat menjadi siswa untuk aktif pada saat pembelajaran.<sup>52</sup> Selanjutnya menurut Rusman kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan sendiri yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan konsep lain dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik<sup>54</sup>, keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang meliputi delapan aspek yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental dan kegiatan emosional.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, peserta didik juga dapat

---

<sup>52</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 67.

<sup>53</sup> Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 24.

<sup>54</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 172-173

melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga dapat merekayasa system pembelajaran dengan cara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses.

## 2. Ciri-ciri keaktifan belajar

Ciri-ciri keaktifan belajar menurut Moh. Suardi yaitu :<sup>55</sup>

- a. Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan berikutnya.
- b. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas.
- c. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- d. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi.
- e. Belajar adalah proses interaksi. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.
- f. Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang aktif sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalanyang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya.
- b. Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.

---

<sup>55</sup> Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

<sup>56</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2009), 9.

- c. Siswa mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif harus gesif, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

Sedangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan : <sup>57</sup>

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelompok
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### **3. Jenis-jenis aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:**<sup>58</sup>

- a. *Visual Activities*, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan.
- b. *Oral Activities*, yaitu aktivitas oral atau pengucapan, terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
- c. *Listening Activities*, yaitu aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan music, dan mendengarkan pidato.
- d. *Writing Activities*, yaitu aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat

---

<sup>57</sup> 1 Darwan Syah, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 117-120.

<sup>58</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*,( Depok : Rajawali Pers, 2018), 99.

grafik, peta dan diagram.

- f. *Motor Activities*, yaitu aktivitas gerak, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain.
- g. *Mental Activities*, yaitu aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah dan tenang.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas atau keaktifan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

##### a. Guru

Guru merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar apabila dipandang dari segi guru, antara lain:<sup>60</sup>

##### 1) Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan

---

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 143-144.

<sup>60</sup> Ibid, 144.



baik, dapat membantu guru mengorganisasi pembelajaran dengan baik. Guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, seperti keterampilan bertanya, memberikan stimulus, membuka dan menutup pelajaran, dan sebagainya. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran seperti model kooperatif, discovery, dan sebagainya yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.

## 2) Sikap Profesional Guru

Guru yang memberikan sikap professional maka motivasinya dalam melaksanakan tugasnya cukup tinggi. Guru professional akan selalu meningkatkan kinerjanya dengan menambah wawasan secara luas dan tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapainya. Sikap professional guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>61</sup>

## 3) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi, memungkinkan guru untuk memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas mengenai pemahaman tentang psikologi anak, unsur lingkungan, dan gaya belajar siswa, serta pemahaman tentang berbagai metode/model pembelajaran. Pengalaman mengajar guru juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pengalaman mengajar yang lama memungkinkan guru lebih mengenal hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

---

#### b. Sarana Belajar

Sarana belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa Sarana belajar terdiri atas ketersediaan ruang kelas yang nyaman digunakan, media, dan sumber belajar yang memadai, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Ruang kelas yang nyaman adalah ruang kelas yang tidak terlalu sempit, ventilasi memadai, ruang yang ditata rapi dan ditambah dengan gambar-gambar yang dapat menarik siswa. Sekolah diharuskan menyediakan media maupun sumber belajar yang dapat menunjang kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang mendukung berupa keadaan dan jumlah guru yang memadai serta terciptanya keharmonisan dalam lingkungan sekolah.<sup>62</sup>

#### 5. Indikator keaktifan belajar

Menurut Mohammad Uzer Usman, siswa dapat dikatakan aktif jika menjalankan 5 indikator keaktifan belajar, yaitu :<sup>63</sup>

1. Keaktifan visual seperti membaca, menulis, eksperimen, dan lain-lain.
2. Keaktifan lisan seperti bercerita, tanya jawab, dan bernyanyi.
3. Keaktifan mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato, dan lain-lain.
4. Keaktifan bergerak seperti atletik dan lain-lain.

#### C. Kerangka Berfikir

Dalam suatu pembelajaran pada kelas XI SMK Negeri Pagelaran Utara mempunyai keaktifan yang masih rendah, hal ini dikarenakan guru masih monoton dalam proses pembelajaran dan kurang optimal dalam penggunaan

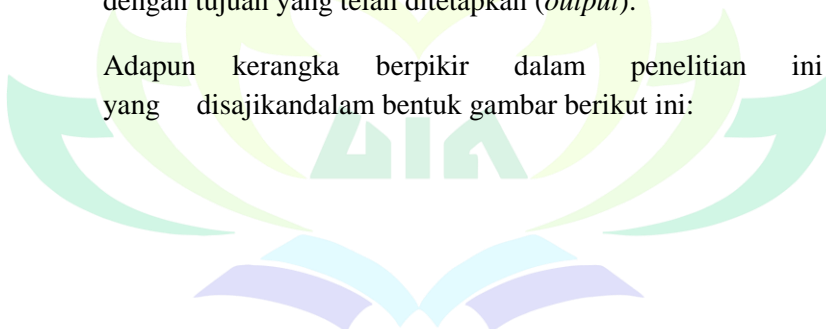
<sup>62</sup> Ibid, 146

<sup>63</sup> Mohammad Uzer Usman, *Upaya\_Optimalisasi\_KBM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 76.

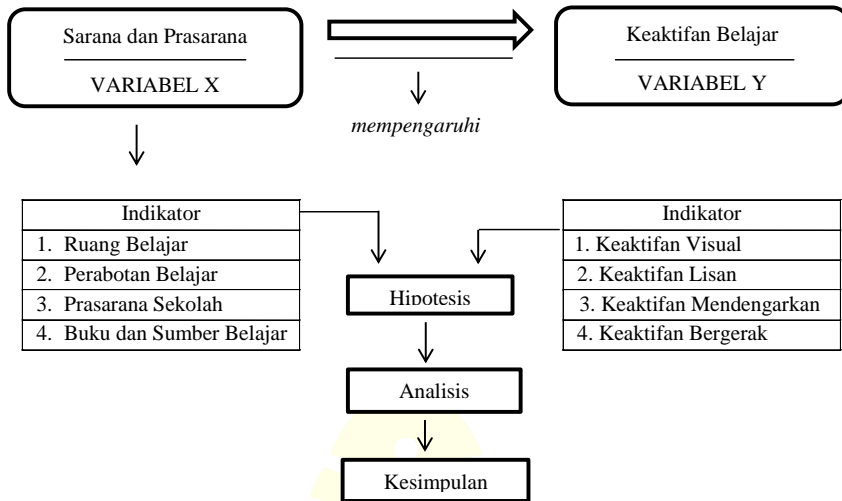
sarana pembelajaran dan kurangnya media pengajaran dalam hal penyampaian materi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu fondasi utama dalam sistem pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan orientasi proses belajar mengajar, siswa harus ditempatkan sebagai subjek belajar yang sifatnya aktif dan melibatkan banyak faktor yang mempengaruhi, maka keseluruhan proses belajar yang harus dialami siswa dalam kerangka pendidikan di sekolah dapat dipandang sebagai suatu sistem, yang mana sistem tersebut merupakan kesatuan dari berbagai komponen (*input*) yang saling berinteraksi (*proses*) untuk menghasilkan sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan (*output*).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yang disajikan dalam bentuk gambar berikut ini:



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir**



Kerangka berpikir di atas penelitian ini akan mengetahui ada atau tidaknya hubungan sarana dan prasarana sekolah dengan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri Pagelaran Utara. Apabila sarana dan prasarana lengkap dan optimal dalam penggunaan akan ada hubungannya dengan keaktifan belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti akan menganalisis secara komprehensif untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih obyektif.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah penelitian atau penjelasan sementara untuk menerangkan fenomena yang diamati atau suatu pernyataan tentang hubungan yang diharapkan terjadi antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk dibuktikan secara empirik atau perlu diuji kebenaran atas jawaban pertanyaan tersebut Menurut Sugiono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk pertanyaan".<sup>64</sup>

Adapun Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha: Ada hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan keaktifan belajar peserta didik di SMKNegeri Pagelaran utara

HO: Tidak ada Ada hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri Pagelaran utara



---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 63.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Predana media. 2010.
- A. L. Hartani. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : PRESS indo . 2009.
- A.M, Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.2018.
- Ananda rusydi, oda kinata banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : Widya Puspita. 2018.
- Darwan Syah. *Strategi belajar Mengajar* .Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Defi Anjasari, *Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana* 11, no. year,volume and pages (2021): 19.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* . Jakarta : Persekolahan Berbasis Sekolah. 2007
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Erwin Widiasworo. *Masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya*. Yogyakarta : Araska. 2017.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004. Cet. VII.
- Ghafur. Pendekatan Al-quran Dan and Hadits Tematik, “Sarana Dan Prasana Perspektif Al Quran Dan Hadis Abd . Universitas Islam Zainul HasanGenggongProbolinggo Email : Ghafursholeh23@gmail.Com Pendahuluan Fasilitas Sarana Dan Prasarana Pendidikan Adalah Salah Satu Standar Nasional Pendidikan Yang Harus ,” no. 58 (n.d.): 108–26.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2017.

- Ibrahim Bafadal. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003.
- Indrawan Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Deepublish. 2015.  
<https://books.google.co.id/books?id=UiUuDwAAQBAJ>.
- Kadir. *Statistika Terapan Kosep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. 2019.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2016.
- Kumpulan Fatwa Ibnu Baz Halaman atau nomor: 239/1. Diriwayatkan oleh Ahmad (4142), Al-Nasa'i dalam (Al-Sunan Al-Kubra) (11174), dan Al-Darimi (202).
- Matematika Siswa Kelas VIII. *jurnal ilmiah mathgram Program Studi Matematika 2*, no. 01. 2017.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media, 2009.
- Miski, R. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Tadbir Muwahhid 4, no.2. 2015.
- Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Nuraini Fitri, Sinta Nuri Handayani, and Indra Permana. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat*. *Jurnal Pendidikan Dan SastraIndonesia* 1, no. 3. 2018.



Peraturan Standar Sarana dan Prasarana, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana,” *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia* 7, no. 3 (2007): 213–21.

Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.

Ramli.M. Pengertian Peserta Didik. *Journal of Japan Society for Bronchology* 1, no. 20. 2015.

Rifa’i Muhammad, DKK. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan:Pusdikra Mitra jaya. 2018.  
<https://books.google.co.id/books?id=5z0rEAAAQBAJ>.

Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama. 2006.

Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.

Siti Maryam Wilda Al Aluf, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas 3 Tingkat Wustha,” *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 224–38,  
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.224-238>.

Suardi Moh. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta, Deepublish. 2018.

Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2011.

Sulfemi, Wahyu Bagja. Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten

Bogor.” *Jurnal Ilmiah Edutecno* 22, no. 1: 1–19. 2020.  
Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka, 1988

*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Widyasari, Desy Aris Anti. “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe Stad Pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V Sd Negeri 1 Tamanrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Wawasan Pendidikan* 1, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.26877/Wp.V1i2.8874>.

